

Judul : Target Stunting 14 Persen. Kerjaan Super Sulit, Tetapi Bisa Diwujudkan
Tanggal : Minggu, 29 Januari 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Target Stunting 14 Persen Kerjaan Super Sulit, Tetapi Bisa Diwujudkan

ANGGOTA Komisi IX DPR Nurhadi yakin target Presiden Jokowi menurunkan angka stunting di bawah 14 persen pada tahun 2024 dapat terlaksana. Sejak 2014, angka stunting terus mengalami penurunan secara signifikan yang semula berada di angka 37 persen, menjadi 21,6 persen di 2022. "Memang target Presiden menurunkan angka stunting hingga 14 persen tahun 2024 pekerjaan yang berat. Tetapi bukan berarti tidak bisa direalisasikan," kata Nurhadi di Jakarta, kemarin.

Untuk itu, dia meminta Kementerian Kesehatan (Kemenkes) bersama Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sejalan dan seirama dalam mewujudkan target tersebut. Sehingga tekad Presiden menurunkan stunting 14 persen di penghujung masa jabatannya dapat terlaksana dengan baik.

Hal itu demi mewujudkan generasi emas yang ditopang oleh asupan gizi yang cukup untuk 1.000 hari pertama kehidupan anak. "Dengan semangat gotong royong, komitmen Jokowi membentuk generasi unggul dapat menjadi *legacy* atau warisan dalam rangka mewujudkan Indonesia maju dan bermartabat," tegas Nurhadi.

Hal senada dilontarkan anggota Komisi IX DPR Rahmad Handoyo. Menurutnya, keinginan Presiden Jokowi menurunkan angka stunting hingga 14 persen harus didukung melalui pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat bagi masyarakat Indonesia.

Untuk itu, dia meminta fasilitas kesehatan termasuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskemas) dapat ditingkatkan. "Baik Posyandu maupun Puskemas harus diberdayakan sebagai fasilitas kesehatan primer. Sehingga pelayanan kesehatan dasar itu harus diberikan infrastruktur yang lengkap," kata Rahmad.

Menurutnya, dengan semakin memadainya alat-alat kesehatan di Puskemas, maka keinginan Presiden Jokowi menekan stunting secara signifikan dapat terlaksana dengan baik.

Peralatan dasar seperti antropometri sebagai alat pengukur tubuh, berat, tinggi badan itu sedapat mungkin bisa terpenuhi di Posyandu dan seluruh Puskemas di Tanah Air.

Pihaknya juga berharap, Kemenkes dapat menyiapkan dan menyediakan peralatan USG kepada Puskemas.

"Dengan penguatan Posyandu, Puskemas dan pemerataan alat kesehatan dasar, itu akan membantu mempercepat penanganan stunting," jelas politisi Fraksi PDI Perjuangan ini.

Kemenkes juga harus genjar melakukan sosialisasi ke masyarakat sebagai upaya deteksi dini dan sosialisasi komunikasi dini terhadap pencegahan stunting. Apalagi di beberapa daerah, kasus stunting masih menjadi ancaman serius.

"Stunting lebih baik dicegah daripada diobati. Ketika sudah terjadi stunting, biaya yang dikeluarkan semakin mahal. Penanganannya pun akan semakin berat," jelasnya.

Sebelumnya, Presiden Jokowi menekankan pentingnya memerangi stunting jika ingin menjadi negara yang kompetitif. Apalagi, saat ini persaingan antar negara makin sengit. Negara-negara saling berebut investasi, berebut teknologi.

"Kuncinya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM unggul. SDM yang berkualitas," kata Jokowi saat membuka Rakernas Program Bangkacencana dan Penurunan Stunting di Auditorium BKKBN Halim Perdanakusuma, Jakarta, Rabu (25/1). ■ KAL